

**TANAMAN TEMBAKAU DAN ALAT-ALAT
PENGOLAHANNYA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
MOTIF BATIK PADA BUSANA KASUAL**



Oleh :

Khimayatul Lutfiyah

NIM: 1600092025

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**TANAMAN TEMBAKAU DAN ALAT-ALAT
PENGOLAHANNYA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
MOTIF BATIK PADA BUSANA KASUAL**



Oleh :

Khimayatul Lutfiyah

NIM: 1600092025

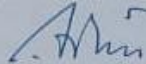
**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**TANAMAN TEMBAKAU DAN ALAT-ALAT PENGOLAHANNYA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA BUSANA KASUAL**
diajukan oleh Khimayatul Lutfiyah, NIM. 1600092025, Program Studi D-3 Batik
dan *Fashion*, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta (**Kode Prodi : 90201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim
Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk diterima.

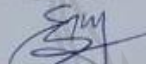
Pembimbing I/Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP. 19600218 198601 2 001/NIDN 0018026004

Pembimbing II/Anggota



Esliher Mayhana, S.Pd.T., M.Pd.

NIP. 19810923 201504 2 001/NIDN 0023098106

Cognate/Anggota



Agung Wicaksono, M.Sn.

NIP. 19690110 200112 1 003/NIDN 0010016906

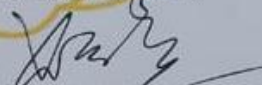
Ketua Program Studi/Ketua Anggota



Tovibar Kusumawati, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19710103 199702 2001/NIDN 0003017105

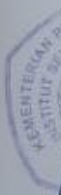
Ketua Program Studi/Ketua



Dr. Yulriawan Dafir, M.Hum.

NIP. 19620729 199002 1001/NIDN 0029076211

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Tumbul Rukarjo, M.Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN 0008116906

HALAMAN PERSEMBAHAN

Aku persembahkan Tugas Akhir ini untuk Ibuku tercinta, untuk (Alm) Mbah Kakung dan (Almh) Mbah Putri yang telah mendidiku dengan sangat luar biasa, dan untuk Om Izzuddin yang selalu memberikan sambungan doa.

MOTTO

Memulai sesuatu adalah bagian yang sulit, konsisten untuk menjalani setiap prosesnya adalah bagian yang lebih sulit, dan menyelesaikan apa yang telah dimulai adalah bagian yang paling sulit. Maka, berbahagialah manusia yang mampu menyelesaikan tiap-tiap yang ia mulai.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya belum ada karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,.....2020



Khimayatul Lutfiyah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan YME karena atas limpahan rahmat-Nya Tugas Akhir dengan judul “Tanaman Tembakau dan Alat-Alat Pengolahannya sebagai Ide Penciptaan Motif Batik pada Busana Kasual” ini dapat terselesaikan dengan baik. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Ahli Madya dalam Prodi D-3 Batik dan *Fashion*, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, semangat, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn., Ketua Prodi D-3 Batik dan *Fashion*
5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., Dosen Pembimbing I atas semua saran, nasihat, kritikan, dan pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini
6. Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd., Dosen Pembimbing II atas semua saran, nasihat, kritikan, dan pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini
7. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A., Dosen Wali atas bimbingan dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan
8. Agung Wicaksono, M.Sn., *Cognate* atas saran dan kritikan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini
9. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Ibu yang telah mencurahkan segala kebaikan dan ketulusan
11. Om Izzuddin yang telah berkontribusi besar dalam terselesainya Tugas Akhir ini

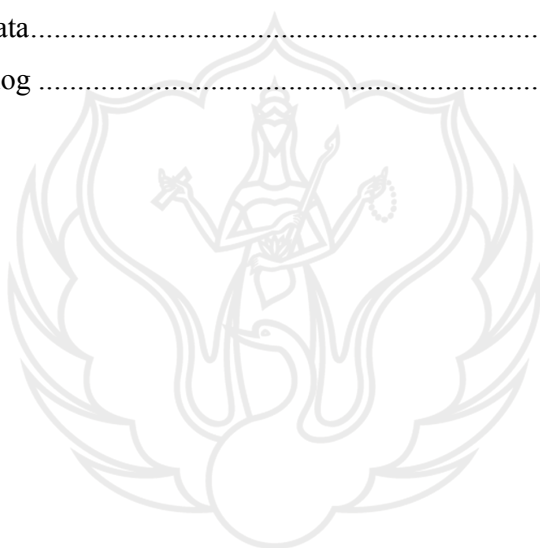
12. Anisa Oktavia, Dinar Mustiko Wati, Nuzula Rizal, dan Zahra Bunga yang sudah memberi bantuan dan dukungan
13. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.



DAFTAR ISI

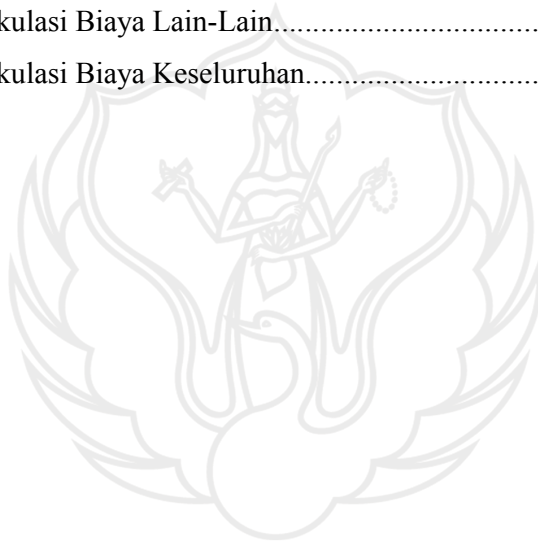
HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI.....	xv
<i>ABSTRACT</i>.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	5
BAB II. IDE PENCIPTAAN	10
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	21
A. Data Acuan	21
B. Analisis Data Acuan.....	27
C. Rancangan Karya	35
D. Proses Perwujudan	68
1. Pemilihan Alat dan Bahan	68
2. Teknik Pengerjaan.....	75
3. Tahap Pengerjaan	77
E. Kalkulasi Biaya.....	90
BAB IV. TINJAUAN KARYA	94

A. Tinjauan Karya Umum.....	94
B. Tinjauan Karya Khusus.....	97
BAB V. PENUTUP	114
A. Simpulan.....	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN.....	120
A. Biodata.....	120
B. Katalog	121



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ukuran Standar Pakaian Perempuan Dewasa.....	35
Tabel 2. Alat Proses Perwujudan Karya	68
Tabel 3. Bahan Proses Perwujudan Karya	70
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya 1	90
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 2.....	91
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 3.....	91
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 4.....	92
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Lain-Lain.....	92
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Rigen</i> Tampak Depan	11
Gambar 2. <i>Rigen</i> Tampak Belakang.....	11
Gambar 3. Keranjang Tembakau.....	12
Gambar 4. Daun Tembakau	14
Gambar 5. Daun Tembakau yang Berlubang.....	15
Gambar 6. Bunga Tembakau.....	16
Gambar 7. Bunga Tembakau yang Bergerombol.....	16
Gambar 8. Motif Batik <i>Mbako</i>	17
Gambar 9. Motif Batik <i>Mbako</i>	17
Gambar 10. Motif Batik <i>Mbako</i>	17
Gambar 11. Motif Batik <i>Mbako</i>	17
Gambar 12. Contoh Busana Kasual.....	19
Gambar 13. Contoh Busana Kasual.....	19
Gambar 14. Contoh Busana Kasual.....	20
Gambar 15. <i>Rigen</i> Tampak Depan.....	21
Gambar 16. <i>Rigen</i> Tampak Belakang.....	21
Gambar 17. Keranjang Tembakau yang Belum Terisi Daun Tembakau.....	22
Gambar 18. Keranjang Tembakau yang Sudah Terisi Daun Tembakau	22
Gambar 19. Daun Tembakau.....	23
Gambar 20. Daun Tembakau yang Berlubang	23
Gambar 21. Bunga Tembakau Tampak Samping.....	24
Gambar 22. Bunga Tembakau Tampak Atas	24
Gambar 23. Bunga Tembakau yang Bergerombol	25
Gambar 24. Busana Kasual	25
Gambar 25. Busana Kasual	26
Gambar 26. Busana Kasual	26
Gambar 27. Sketsa Alternatif 1	36
Gambar 28. Sketsa Alternatif 2	36
Gambar 29. Sketsa Alternatif 3	36
Gambar 30. Sketsa Alternatif 4	36

Gambar 31. Sketsa Alternatif 5	37
Gambar 32. Sketsa Alternatif 6	37
Gambar 33. Sketsa Terpilih 1	37
Gambar 34. Sketsa Terpilih 2	37
Gambar 35. Sketsa Terpilih 3	38
Gambar 36. Sketsa Terpilih 4	38
Gambar 37. Sketsa Terpilih 5	38
Gambar 38. Sketsa Terpilih 6	38
Gambar 39. Sketsa Terpilih 7	39
Gambar 40. Desain Busana 1	40
Gambar 41. Pecah Pola Busana 1	41
Gambar 42. Desain Motif Celana Busana 1	42
Gambar 43. Desain Motif Atasan Busana 1	42
Gambar 44. Desain Busana 2	44
Gambar 45. Pecah Pola Busana 2	45
Gambar 46. Desain Motif Busana 2	46
Gambar 47. Desain Busana 3	48
Gambar 48. Pecah Pola Busana 3	49
Gambar 49. Desain Motif Busana 3	50
Gambar 50. Desain Motif Ban Pinggang Busana 3	50
Gambar 51. Desain Busana 4	52
Gambar 52. Pecah Pola Busana 4	53
Gambar 53. Desain Motif Busana 4	54
Gambar 54. Desain Busana 5	56
Gambar 55. Pecah Pola Busana 5	57
Gambar 56. Desain Motif Atasan Busana 5	58
Gambar 57. Desain Motif Rok Busana 5	58
Gambar 58. Desain Busana 6	60
Gambar 59. Pecah Pola Busana 6	61
Gambar 60. Desain Motif Busana 6	62
Gambar 61. Desain Busana 7	64
Gambar 62. Pecah Pola Busana 7	65

Gambar 63. Desain Motif Busana 7	66
Gambar 64. Desain Motif Busana 7	66
Gambar 65. Proses Sketsa Desain	78
Gambar 66. Proses Desain di <i>Corel Draw</i>	79
Gambar 67. Proses Penjiplakan Pola di Atas Kain.....	80
Gambar 68. Proses Penjiplakan Motif di Atas Kain.....	81
Gambar 69. Proses Merendam Kain Menggunakan TRO	82
Gambar 70. Proses Mencanting.....	83
Gambar 71. Coletan Warna	85
Gambar 72. Proses Mengunci Warna	86
Gambar 73. Proses <i>Lorod</i>	87
Gambar 74. Proses Pemotongan Kain	88
Gambar 75. Proses Pembuatan Lipit.....	88
Gambar 76. Proses Menjahit	89
Gambar 77. Proses Pemasangan Kancing.....	89
Gambar 78. Busana 1	97
Gambar 79. Busana 2.....	102
Gambar 80. Busana 3	106
Gambar 81. Busana 4.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

Biodata	120
Katalog	121



INTISARI

Temanggung, Jawa Tengah merupakan wilayah penghasil tembakau berkualitas tinggi di Indonesia. Tanaman tembakau tersebut telah menginspirasi lahirnya sebuah motif batik yang baru, yakni motif batik tembakau. Di wilayah Temanggung, batik tembakau sedang dirintis untuk dikembangkan. Dengan tekad yang kuat untuk lebih mengenalkan motif batik tembakau pada kalangan yang lebih luas, dipilihlah tanaman tembakau sebagai ide penciptaan karya motif batik yang diaplikasikan kedalam busana kasual. Selain itu, penggunaan alat-alat proses pengolahan tembakau, yakni *rigen* dan keranjang tembakau menjadi sebuah motif yang dikombinasikan dengan motif daun dan bunga tembakau.

Dalam proses perwujudan karya, terdapat dua metode pendekatan yang dipilih yaitu metode pendekatan estetis dan metode pendekatan ergonomis. Metode pendekatan estetis digunakan untuk membuat motif batik dan merancang desain busana kasual yang indah. Metode pendekatan ergonomis digunakan untuk memastikan busana kasual dapat dipakai dengan nyaman, aman, dan mudah. Selain itu, terdapat metode penciptaan yang digunakan, yaitu metode pengumpulan data, analisis data, perancangan, dan perwujudan. Metode-metode tersebut digunakan untuk membantu proses penciptaan karya mulai dari observasi data hingga karya motif batik diaplikasikan kedalam busana kasual. Busana-busana tersebut menggunakan material katun gamelan dan katun toyobo dengan teknik batik tulis dan warna *Rhemazol* serta pengaplikasian lipit-lipit.

Hasil karya yang diwujudkan berjumlah empat busana dari total tujuh busana. Ketiga busana hanya dibuat desain karyanya yang mencakup desain busana, pecah pola busana, desain motif batik, dan deskripsi karya. Keempat busana yang diwujudkan memiliki judul yang mewakili pesan yang ingin disampaikan lewat karya. Motif-motif yang tercipta adalah motif daun tembakau berlatar *rigen*, motif keranjang tembakau, dan motif kombinasi bunga tembakau dan keranjang tembakau.

Kata Kunci : Tembakau, Motif Batik Tembakau, Busana Kasual

ABSTRACT

Temanggung, Jawa Tengah is a region that produced a high quality of tobacco in Indonesia. That tobacco plants has inspired the birth of new batik motif, that is tobacco batik's motif. In Temanggung, tobacco batik is being pioneered to be developed. With the strong determination to introduce tobacco batik's motif in a wider circle, tobacco plants is being selected as an idea of creation batik motif that applied into casual clothes. Furthermore, application of tobacco processing equipment, namely rigen and tobacco's basket combined by tobacco's leaf and tobacco's flower motif.

In the process of materialization the works, there are two methods that selected, that are aesthetic approach method and ergonomic approach method. Aesthetic approach method used to make batik motif and to design casual clothes beautifully. Ergonomic approach method used to ensure the casual clothes could be wear comfortably, safely, and easily. Moreover, there are methods of creation, that are method of collecting data, data analysis, designing, and materialization. These methods used to help the process of creating the works start from data observe until batik motif applied into casual clothes. That clothes used gamelan cotton and toyobo cotton with handmade batik technique and Rhemazol color and also application of pleated.

The realization of works amount of fourth clothes from seventh clothes. There are fashion design, fashion pattern, batik motif's design, and work's description for the third clothes which is not being made. The fourth clothes has a title which represented the message that wanted to be conveyed through the works. The motifs are being created consist of tobacco's leaf motif with a rigen's background, tobacco's basket motif, and combination of tobacco's flower with tobacco's basket.

Keywords : Tobacco, Tobacco Batik's Motif, Casual Clothes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia adalah negara yang kaya, tidak hanya kaya akan sumber daya alam, namun juga kaya akan produk budaya. Salah satu produk budaya yang cukup dikenal adalah batik. Tentu saja warisan nenek moyang bangsa yang berupa batik ini sudah selayaknya terus dihidupkan. Cita-cita tersebut mengantarkan batik menjadi salah satu kekayaan budaya yang begitu maju dewasa ini.

Batik adalah sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan terutama juga digunakan dalam matra tradisional, memiliki beragam corak hias dan pola tertentu yang pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan lilin batik sebagai perintang warna (Doellah, 2002:10).

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak eksperimen dalam dunia perbatikan. Dari teknik perintangan warna sampai kombinasi motif yang beragam. Hal ini merepresentasikan dinamika budaya yang merupakan salah satu sifat dari budaya itu sendiri. Banyak pengaruh yang berdatangan dalam perjalanan dunia batik.

Pengaruh-pengaruh dalam perkembangan dunia batik tidak selalu datang dari luar, namun juga dari internal masyarakat, seperti kehidupan sosial yang hidup di masyarakat. Mempelajari mengenai pengaruh internal perkembangan budaya menjadi salah satu alat pengasah untuk lebih peka kembali terhadap sekeliling dan lebih menghargai budaya itu sendiri. Salah satu wujud pengaruh dalam perkembangan batik ialah batik tembakau yang hidup di Kabupaten kecil di Jawa Tengah, yakni Temanggung. Temanggung merupakan sebuah wilayah Kabupaten yang berada di lereng Gunung Sumbing dan Gunung Sindoro. Kondisi geografis tersebut menjadikan Temanggung memiliki wilayah yang subur. Hal itu menganugerahkan banyak hal untuk masyarakat Temanggung. Selain panorama alam yang indah dan memesona, Temanggung juga menjadi

salah satu produsen tembakau berkualitas tinggi di Indonesia. Pada akhirnya, tembakau yang tumbuh dan berkembang di Temanggung dijadikan inspirasi untuk melestarikan budaya, menelurlah sebuah motif berindukkan batik, yaitu batik tembakau.

Usaha batik tembakau di Temanggung sebenarnya sudah berdiri sejak tanggal 9 September 2009, tetapi baru diresmikan pada bulan Januari 2010. Batik tembakau lahir atas prakarsa Bapak Ir. Iman Nugroho dengan nama unit usahanya, CV Pesona Tembakau. Batik bermotif tembakau tersebut dinamai batik *mbako*, diambil dari penyebutan lafal tembakau dalam bahasa Jawa. Selanjutnya, batik tembakau ini diproduksi secara massal oleh PT Amalia Angkasa 7 dibawah pimpinan Ibu Lily Setiawati, yakni istri Bapak Ir. Iman Nugroho. Sejak 2009, Bapak Ir. Iman Nugroho sering bereksperimen menjadikan tembakau sebagai ekstrak pewarna batik disamping menjadikannya sebagai sumber ide pembuatan motif batik. Pada mulanya Bapak Ir. Iman Nugroho merasakan adanya suatu keresahan akibat adanya demo antirokok yang mengakibatkan aktivitas bertani tembakau terancam sehingga ia mencoba membuat motif batik tembakau (Rukmorini, 1 September 2012, dalam <https://www.kompas.com>, Diunduh pada 5 Oktober 2019 Pukul 20.00 WIB).

Pada mulanya para pembatik yang bekerja di batik tembakau ini ialah tetangga Bapak Ir. Iman Nugroho sendiri yang sebelumnya melakukan kursus membatik di daerah Solo. Batik tembakau ini diproduksi di Lingkungan Tegaltemu, Kelurahan Manding, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung. Kini, batik tembakau sudah memiliki *showroom* yang berlokasi di Jl. Brigjend Katamso No. 4 Suronatan Temanggung yang buka dari pukul 9.00-17.00 WIB (Rukmorini, 1 September 2012, dalam <https://www.kompas.com>, Diunduh pada 5 Oktober 2019 Pukul 20.00 WIB).

Batik tembakau ini begitu menarik untuk diolah dan diulas, oleh sebab itu diangkatlah batik tembakau ini dalam pembuatan karya busana bermotif batik. Ketertarikan itu berdasar dari ikatan emosional yang cukup kuat dari penulis yang merupakan seorang warga Temanggung yang

memiliki cita-cita untuk lebih mengenalkan hasil budaya Temanggung kepada kalangan luas. Batik tembakau yang sudah ada menggunakan daun, bunga, dan kombinasi keduanya untuk dijadikan motif. Namun, dalam karya ini penulis menggunakan beberapa alat dalam proses pengolahan tembakau disamping menggunakan daun dan bunga tembakau untuk dijadikan sumber ide dalam pembuatan motif batik. Hal tersebut dapat memperkaya khasanah pada dunia batik tembakau sebab akan dihadirkan kombinasi motif yang belum ada sebelumnya pada batik tembakau yang sudah beredar di pasaran.

Motif yang bersumber ide dari tanaman tembakau dan alat-alat dalam proses pengolahan tembakau ini digambar dengan cara diperhalus. Bentuk-bentuk tersebut digayakan dengan luwes dan diberi *isen-isen* sehingga lebih mengesankan adanya jiwa motif batik. Motif batik yang tercipta berupa daun tembakau, bunga tembakau, dan beberapa alat dalam proses pengolahan tembakau. Alat-alat tersebut berupa *rigen* yang biasa digunakan untuk menjemur tembakau yang sudah dirajang dan keranjang tembakau yang digunakan sebagai tempat memuat tembakau yang sudah siap dikirim.

Batik tersebut dibuat sebagai bahan pembuatan busana kasual. Pemilihan busana kasual untuk diaplikasikan ke dalam motif batik dikarenakan permintaan pasar terhadap busana kasual begitu tinggi. Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang akan selalu membutuhkan adanya busana kasual. Terlebih tinggal di daerah tropis, yaitu di Indonesia, kebutuhan busana yang nyaman, mampu menyerap keringat dengan baik sangat dibutuhkan.

Kini, busana kasual yang beredar di pasaran sudah begitu beragam. Busana kasual berbahan batik juga sudah banyak. Beberapa alat dalam proses pengolahan tembakau serta daun dan bunga tembakau yang dijadikan sumber penciptaan motif batik yang pada akhirnya dibuat busana kasual ini dapat memberikan pilihan baru bagi konsumen.

Dalam proses pembuatan motif batik yang diaplikasikan dalam busana kasual ini terdapat keterbatasan yang membuat proses pembuatan

karya terhambat. Keterbatasan tersebut berupa pandemik yang juga menyerang Indonesia, yaitu COVID-19. Oleh karena itu, tidak semua karya dapat terealisasi. Dari tujuh desain yang tercipta hanya empat karya yang dapat diwujudkan.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana menciptakan motif batik yang terinspirasi dari alat-alat proses pengolahan tembakau beserta tanaman tembakau?
2. Bagaimana mengaplikasikan motif batik alat-alat proses pengolahan tembakau beserta tanaman tembakau dalam busana kasual?
3. Bagaimana hasil dari motif batik alat-alat proses pengolahan tembakau beserta tanaman tembakau yang diaplikasikan dalam busana kasual?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a) Menciptakan motif batik yang terinspirasi dari alat-alat proses pengolahan tembakau beserta tanaman tembakau.
 - b) Mengaplikasikan motif batik alat-alat proses pengolahan tembakau beserta tanaman tembakau dalam busana kasual.
 - c) Menghasilkan motif batik alat-alat proses pengolahan tembakau beserta tanaman tembakau yang diaplikasikan dalam busana kasual.
2. Manfaat
 - a. Bagi Penulis
 - 1) Melatih kepekaan terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat menciptakan karya berdasar pada sosio kultural masyarakat.
 - 2) Mengasah diri dalam proses kreatif penciptaan motif batik pada busana kasual.
 - 3) Menghadirkan tantangan-tantangan tersendiri yang dapat memberi pengalaman baru bagi penulis.

- 4) Pengalaman yang didapat dapat memberikan semangat untuk lebih eksploratif kembali dalam memunculkan ide-ide segar dalam menciptakan karya.
- b. Bagi Bidang D3 Batik dan *Fashion*
 - 1) Memberi nuansa baru bagi batik, utamanya dalam segi motif. Nuansa baru ini juga dapat dirasakan dalam bidang busana, sebab motif batik yang tercipta ini diaplikasikan dalam busana kasual.
 - 2) Nuansa-nuansa baru yang tercipta dapat memicu proses apresiasi dan kritik yang membangun untuk kedepan dijadikan bahan referensi bagi bidang batik dan busana.
- c. Bagi Masyarakat
 - 1) Memberi gugahan kepada masyarakat untuk lebih mencintai budaya batik dan melestarikannya.
 - 2) Memberi referensi model batik yang dapat dijadikan busana kasual.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a) Pendekatan Estetis

Dalam terminologi bahasa, kata estetis berasal dari Bahasa Yunani, yakni *aesthetike* yang berarti sensasi. Kata *aisthetike* berasal dari kata *aisthesin* yang berarti indra. Secara harfiah, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata estetis diartikan sebagai suatu keindahan; menyangkut apresiasi keindahan (alam, seni, dan sastra). Dalam dunia seni, A.A.M Djelantik menjelaskan mengenai tiga unsur estetis yang mendasar, yaitu keutuhan atau kebersatuan (*unity*), penonjolan atau penekanan (*dominance*), keseimbangan (*balance*)” (1999:17).

Merunut pada pengertian tersebut, estetika yang dijadikan pendekatan dalam pembuatan karya motif batik tanaman tembakau serta alat-alat pengolahan tembakau pada busana kasual adalah

estetika dalam seni yang mencakup keutuhan atau kebersatuan karya yang dapat diperoleh dari komposisi bentuk dan warna serta proporsi bentuk, dominasi atau sesuatu yang sifatnya ingin ditonjolkan (pusat perhatian) dari karya yang dibuat, dan keseimbangan dalam tataan, baik tataan motif batik maupun tataan potongan dan bentuk desain busana kasual. Estetika yang merujuk pada sensasi yang dihasilkan dari indra penglihatan ketika melihat visualisasi motif batik tanaman tembakau beserta alat-alat pengolahan tembakau pada busana kasual. Cakupan nilai estetis seperti warna, bentuk, proporsi, dan komposisi sangat penting untuk diperhatikan dalam pembuatan karya motif batik dari tanaman tembakau beserta alat yang diaplikasikan dalam busana kasual.

Metode pendekatan yang berdasar pada nilai estetis ini menjadi acuan dasar dalam proses penciptaan karya, mulai dari pembuatan motif batik, pembuatan desain busana kasual, pemilihan warna batik, proporsi yang sesuai antara motif batik dengan kain polos, sampai komposisi yang menyuguhkan harmonisasi visual dalam motif batik tanaman tembakau beserta alat-alat dalam proses pengolahan tembakau pada busana kasual.

b) Pendekatan Ergonomi

Ergonomi adalah suatu cabang ilmu yang sistematis dalam pemanfaatan informasi tentang sifat, kemampuan, dan keterbatasan manusia guna merancang sistem kerja yang baik sehingga pekerjaan tersebut dapat dilakukan dengan efektif, aman, dan nyaman (Sutalaksana, 2006:61).

Kaitannya dengan penciptaan busana, sisi ergonomi menjadi hal yang fundamental. Hal ini disebabkan busana tersebut kelak akan dipakai manusia, maka diperlukan pertimbangan dalam menciptakan busana yang aman dan nyaman untuk dipakai, juga dalam perancangannya, pendekatan ergonomi ini akan sangat membantu, sebab pemanfaatan informasi mengenai cara yang efektif dalam pembuatan busana kasual bermotif batik akan sangat

dibutuhkan. Desain sebagai apapun dengan motif batik semenarik apapun tidak akan terpakai jika tidak nyaman dikenakan. Selain itu perlu diperhatikan pula mengenai kemudahan dalam pemakaian dan perawatan busana. Pendekatan ergonomi ini membantu dalam pemilihan bahan busana, pembuatan pola dan konstruksi busana sehingga dapat tercipta suatu busana kasual bermotif batik yang nyaman, aman, dan mudah dipakai.

2. Metode Penciptaan

a. Metode Pengumpulan Data

1) Studi Pustaka

Dalam pembuatan karya “Tanaman Tembakau dan Alat-Alat Pengolahannya sebagai Ide Penciptaan Motif Batik pada Busana Kasual” diperlukan studi pustaka yang memadai guna mengumpulkan data-data yang relevan dan mendukung proses pembuatan karya. Buku-buku mengenai dunia perbatikan dan busana sangat diperlukan, juga Kamus Besar Bahasa Indonesia guna mendapat tulisan yang baik dan benar, serta laman-laman pada internet untuk menambah data acuan. Teknik yang dilakukan dalam metode pengumpulan data melalui studi pustaka adalah catat dan rekap.

2) Studi Lapangan

Melakukan observasi juga diperlukan dalam mengumpulkan data untuk membuat karya “Tanaman Tembakau dan Alat-Alat Pengolahannya sebagai Ide Penciptaan Motif Batik pada Busana Kasual”. Teknik yang dipergunakan adalah wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 19 September 2019 dengan narasumber Bapak Fatkhudin, salah seorang petani pemroses tembakau dari Temanggung, yang beralamatkan di Jl. Perintis Kemerdekaan RT 3 RW 1 Dompon, Jurang, Temanggung. Selain wawancara, dilakukan pula observasi secara langsung ke sawah guna mendapatkan data tanaman tembakau dan observasi ke

gudang tempat pemrosesan tembakau guna mengamati alat-alat proses pengolahan tembakau.

b. Metode Analisis Data

Metode ini digunakan untuk menyelidiki data-data yang didapat dari studi pustaka dan observasi lapangan. Data-data yang telah terkumpul dari studi pustaka dibaca secara saksama sedangkan dari studi lapangan diamati kemudian dianalisis secara cermat agar dapat tercipta motif batik yang mampu menggambarkan tanaman tembakau dan alat-alat dalam proses pengolahan tembakau pada busana kasual dengan desain yang menarik.

c. Metode Perancangan

Metode ini berupa cara perancangan mulai dari penggalian ide sampai perwujudan karya. Metode perancangan yang dilakukan adalah dengan membuat sketsa-sketsa alternatif motif batik tanaman tembakau dan alat-alat dalam proses pengolahan tembakau serta busana kasual di atas kertas yang kemudian dipilih sketsa yang paling bagus. Rancangan ini dilakukan sesuai dengan hasil analisis data yang sudah dilaksanakan terlebih dahulu berdasar kumpulan data yang sudah didapat.

d. Metode Perwujudan Karya

Dalam mewujudkan karya terdapat beberapa metode yang dilakukan, yaitu :

1) Teknik batik

Teknik ini mula-mula dilakukan dengan menggambarkan desain motif batik terpilih di atas kain yang sudah diberi pola busana, kemudian dicanting menggunakan *malam* (lilin panas), setelah itu diwarnai dengan pewarna sintetis yaitu kuasan *Rhemazol*.

2) Teknik jahit

Teknik ini dimulai dengan membuat pola dasar desain busana yang terpilih. Pola dasar ini dibuat dengan ukuran standar M pada perempuan. Pola dasar itu kemudian dipecah polanya. Pola

yang sudah terpecah diletakkan di atas kain, kemudian digambar di atas kain menggunakan pensil sesuai dengan garis pola. Kain yang telah terpola dibatik terlebih dahulu setelah itu kain dipotong sesuai pola. Potongan-potongan kain itu kemudian dijahit.

3) Teknik penyelesaian (*finishing*)

Teknik penyelesaian merupakan teknik yang dilakukan pada tahap akhir proses perwujudan karya. Teknik ini dilakukan untuk merapikan jahitan busana kasual bermotif batik. Teknik yang digunakan adalah teknik jahit tepi dan teknik jahit sum



